

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan luas wilayah terbesar di Bali. Kabupaten ini memiliki ibu kota yang bernama Singaraja. Kota Singaraja merupakan kota terbesar kedua di Bali adalah ibu kota kolonial tua, yaitu Singaraja, yang berdiri tanggal 30 Maret 1604. Kota Singaraja disebut kota Pendidikan, secara geografis terletak di Bali bagian utara. Simbol Kota Singaraja adalah Patung Singa Ambara Raja. Atas inisiatif pemerintah kabupaten Buleleng, Patung Singa Ambara Raja yang sangat besar terletak di Taman Bung Karno Desa Sukasada Buleleng. Taman Bung Karno ini terletak di jalur Denpasar Singaraja yang mana setiap orang yang datang ke kota Singaraja melalui jalur Denpasar- Singaraja akan menemukan atau lewat Taman Bung Karno. Patung Singa Ambara Raja dikerjakan oleh seniman pematung I Wayan Winten yang juga sebagai seorang guru seni di SMK N 1 Sukawati.

Patung Singa Ambara Raja bukanlah patung yang telah berdiri ratusan tahun. Patung ini didirikan pada masa Orde Baru, tepatnya pada tanggal 5 September 1971. Peresmian patung ini dilakukan oleh Bupati Buleleng saat itu, yakni Hartawan Mataram. Proses pembangunan patung dimulai dari tanggal 16 Februari 1968 dengan semangat meneliti kelahiran Kota Singaraja. Saat peresmian patung ini, Bupati Hartawan Mataram juga turut menyebutnya sebagai simbol Kota Singaraja.

Meski dibuat berdasarkan hewan mitologi, Pemerintah Kabupaten Buleleng membangun Patung Singa Ambara Raja dengan makna yang dalam. Pembangunan patung ini merupakan simbol dari kejayaan Buleleng di masa lalu. Keberadaannya pun diidentikkan dengan Ki Gusti Ngurah Panji Sakti yang tak lain merupakan sosok besar pendiri Kerajaan Buleleng tahun 1660-an.

Patung singa bersayap yang menjadi bentuk dari Patung Tugu Singa Ambara Raja diposisikan tengah mencengkeram buah jagung gembal. Posisi ini sengaja dibentuk dengan lambang kekuatan, kekuasaan, serta sosok kesatria yang dimiliki oleh Ki Gusti Ngurah Panji Sakti. Selain itu, kalau melihat lebih lanjut, Anda akan mendapati ada bunga teratai yang memiliki 9 kelopak sebagai simbol 9 kecamatan di Buleleng.

Patung Singa Ambara Raja juga memiliki 30 helai bulu yang ada di bagian sayap, 3 buah tulang sayap yang menjadi lokasi tumbuhnya bulu-bulu. Tidak ketinggalan, terdapat sebanyak 1604 bulu halus yang menutupi tubuh singa. Secara keseluruhan, angka-angka itu merupakan representasi tanggal kelahiran Kota Singaraja, yakni 30 Maret 1604.

Patung Singa Ambara Raja banyak terdapat di Taman Bung Karno Singaraja mulai dari ukuran kecil sampai yang berukuran sangat besar. Taman Bung Karno merupakan taman kota yang diresmikan 30 Maret 2022. Taman Bung Karno merupakan salah satu taman yang ada di Kabupaten Buleleng yang memiliki luas 22.016 M2. Awalnya taman ini lahir berkaitan dengan Taman Gumi Banten, namun kemudian dikembangkan dalam rangka mewujudkan Soekarno Heritage dengan mengedepankan Bung Karno sebagai tokoh bangsa yang ibunya berasal dari

Paket Agung. Patung Bung Karno berdiri kokoh dan menjadi ikonik dari taman kota ini. Di bawah patung itu terdapat alas monumen dilengkapi dengan relief tentang perjalanan ayah Bung Karno, Soekemi Sosrodihardjo, mengajar di Buleleng dan bertemu Ida Nyoman Rai. Selain itu, di bawah alas monumen bertuliskan beberapa pidato dan puisi bung Karno. Pembangunan Taman Bung Karno sendiri telah dimulai sejak 2017 silam melalui empat tahap. Dilihat dari fasilitas pendukung yang sudah ada di taman bung karno dinilai sudah memadai sebagai taman kota yang mengusung tema sejarah dan ekologi berbasis budaya, seperti: Fasilitas rekreasi berupa air mancur menari dan berbagai jenis tanaman yang rindang dan berfungsi ekologis, Fasilitas olahraga berupa Jogging Track, Fasilitas sosialisasi di antaranya bangku taman, wantilan, panggung pertunjukkan, Fasilitas pendukung lainnya di antaranya: areal parkir, kios/artshop, lampu taman, drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah, dan toilet.

Selain Patung Bung Karno, pasca pembangunan tahap keempat tahun 2021, juga berdiri Patung Singa Ambara Raja yang begitu kuat karakternya lengkap dengan desain arsitektur ukiran khas Buleleng. Patung Singa Ambara Raja yang dipahat oleh I Wayan Winten menarik perhatian pengunjung karena ukurannya besar dengan warna keemasan. Jari kaki Ambara Raja menggenggam sorgum (jagung embal) yang pada masa lalu dikenal tumbuh subur di Kabupaten Buleleng dan sebagai sumber pangan masyarakat. Keunikan patung Singa Ambara Raja juga menjadi lokasi swafoto yang paling diminati pengunjung dan menjadikan yang paling berbeda diantara taman kota lainnya yang ada di Kabupaten Buleleng.

Patung Singa Ambara Raja memiliki makna besar dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat Hindu Buleleng, sehingga dibuat sangat besar dan memiliki keunikan menjadi pintu gerbang untuk pertunjukan sebagai panggung terbuka yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Buleleng. Di panggung ini menjadi lokasi kegiatan Malam Apresiasi Seni yang menampilkan berbagai pertunjukan kesenian yang telah disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng, khususnya Dinas Kebudayaan dan sarana dan prasarananya difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. Atraksi seni mampu menyedot warga untuk mengunjungi RTH Taman Bung Karno. Selain untuk menikmati suguhan kesenian sekaligus menjadi hiburan serta meningkatkan interaksi pengunjung.

Seniman patung I Wayan Winten lahir di Banjar Teges Peliatan Ubud Gianyar, Bali tahun 1962. I Wayan Winten yang sudah menekuni seni patung dengan material beton di mulai sejak tahun 1992. Alasan beliau memilih bahan beton untuk mengantisipasi apabila kelak kayu semakin sulit dicari di Bali dan agar lebih bebas menciptakan bentuk patung menggunakan bahan beton.

Seniman patung I Wayan Winten telah banyak melahirkan karya-karya monumental yang tersebar diseluruh Bali diantaranya: Patung Gatot Kaca Seraya yang berada di pintu masuk bandara I Gusti Ngurah Rai, patung pahlawan yang ada di pantai Pelabuhan Buleleng, patung Kebo Iwa di Kabupaten Gianyar, dan patung Titibanda di Denpasar Timur dan banyak lagi yang lainnya.

Patung memiliki dua jenis bentuk yang paling sering terlihat yaitu bentuk tradisional dan bentuk modern. Patung dengan bentuk tradisional dapat kita temukan pada hasil karya patung dari nusantara. Sebagian besar masyarakat di bali

telah membuat patung sejak lama, hal itu dikarenakan kehidupan masyarakat Bali tidak banyak mengalami perubahan dalam hal kepercayaan yang mayoritas beragama Hindu. Patung dengan bentuk modern biasanya memiliki kecenderungan menjadi patung yang lebih figuratif. Patung figuratif biasanya juga disebut patung potret yang menggambarkan sosok manusia tertentu. Patung modern mayoritas berbentuk menyerupai manusia atau hanya menampilkan setengah dada sampai kepalanya saja.

Fungsi dari sebuah patung itu sendiri, yaitu seperti: Patung Sebagai Monumen Patung biasanya digunakan banyak orang sebagai monumen yang memiliki fungsi untuk mengenang jasa para pahlawan atau kelompok tertentu yang telah gugur. Sebagai contoh, membangun monumen dengan patung pahlawan sebagai sarana untuk mengenang para pahlawan yang berjasa di masing-masing negara dan memperingati momen bersejarah tersebut. Patung Sebagai Dekorasi patung bagi kebanyakan orang memiliki nilai estetika yang tinggi. Hal itulah yang membuat patung memiliki fungsi sebagai dekorasi dengan tujuan untuk memberikan kesan keindahan dalam sebuah ruangan maupun jika ditempatkan di luar ruangan. Patung Sebagai Kerajinan Patung juga biasanya digunakan sebagai kerajinan. Patung sebagai kerajinan merupakan patung yang memiliki bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan atau keinginan pasar. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan nilai jual yang tinggi untuk berbagai kebutuhan secara umum atau tidak spesifik. Patung arsitektur merupakan patung yang memiliki fungsi sebagai penunjang dan pelengkap sebuah konstruksi dalam sebuah bangunan. Patung ini biasanya memang digunakan untuk melengkapi rencana yang sudah disesuaikan dengan memakai desain arsitektur. Perpaduan patung dan arsitektur akan

menghadirkan nuansa yang harmonis dan memiliki kesan estetik yang tinggi. Patung Seni atau fine art merupakan fungsi patung yang biasanya digunakan untuk kepentingan estetik. Tidak hanya itu, patung seni juga tidak memiliki kepakeman bentuk, alhasil seniman patung bisa melakukan eksperimen agar patung seninya dapat menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Patung Religi biasanya digunakan untuk acara peribadatan atau pemujaan oleh para pemeluk agama. Patung religi memiliki fungsi untuk memenuhi unsur kepercayaan atau keyakinan setiap pemeluk agama maupun kepercayaan. Patung religi merupakan sebuah media atau sarana untuk meningkatkan rasa religius setiap orang.

Makna terperinci dari Patung Singa Ambara Raja yakni Arca Singa-Raja yang bersayap sebagai lambang nama kota Daerah Kabupaten Buleleng yang terbentang dari Timur ke Barat., Buleleng atau Jagung Gembal yang dipegang tangan kanan singa itu melambangkan nama Daerah Kabupaten yaitu Buleleng yang dipegang oleh Kota Singaraja. Motto “Singa Ambara Raja” : melambangkan kelincahan dan semangat kepahlawanan rakyat Buleleng, Sembilan helai Kelopak Bunga Teratai melambangkan sembilan kecamatan yang ada di Buleleng, Tiga Ekor Gajah Mina melambangkan kekuatan, kebijaksanaan, dan kepandaian rakyat Buleleng., Tiga buah permata yang memancar berkilau-kilauan : melambangkan kewaspadaan dan kesiap siagaan rakyat Buleleng, Jumlah bulu sayap yang besar dan yang kecil tiga puluh helai yaitu: sayap jajaran yang pertama banyaknya 5 helai, kedua banyaknya 7 helai, ketiga banyaknya 8 helai dan sayap jajaran yang keempat banyaknya 10 helai. Melambangkan tanggal atau hari lahirnya kota Singaraja, Tiga puluh tulang pemegang bulu sayap: melambangkan bulan yang ketiga atau bulan Maret yaitu bulan lahirnya kota Singaraja, Rambut, bulu gembal, bulu ekor Singa

yang panjang-panjang jumlah seribu enam ratus empat helai melambangkan tahun lahirnya kota Singaraja, Dari dirangkaian tersebut melambangkan tanggal 30 Maret 1604 hari lahirnya Kota Singaraja, Lambang Daerah Kabupaten Buleleng dalam bentuk Panji mempergunakan dasar warna biru cemerlang. Melambangkan warna pikiran yang taat, cinta dan berbakti ke hadapan Ida Sang hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, Singa Ambara atau Singa Bersayap berwarna merah hidup: melambangkan warna pikiran yang bersemangat dalam keperwiraan, Warna putih bersih: merupakan simbul hati nurani yang sangat bersih dan jujur, Warna hitam adalah : lambang kemarahan dan siap maju bila diganggu.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

- 1.2.1. Apa bahan dan alat patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?
- 1.2.2. Bagaimana proses pembuatan patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?
- 1.2.3. Bagaimana bentuk patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

- 1.3.1. Apa bahan dan alat patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?
- 1.3.2. Bagaimana proses pembuatan patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?
- 1.3.3. Bagaimana bentuk patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini :

- 1.4.1 Untuk mengetahui bahan dan alat patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?
- 1.4.2 Untuk mengetahui proses pembuatan patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?
- 1.4.3 Untuk mengetahui bentuk patung singa ambara raja yang terletak di Taman Bung Karno Singaraja?

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

- 1.5.1.1 Sebagai tambahan literatur bagi jurusan seni rupa
- 1.5.1.2 Sebagai referensi bacaan tentang patung Singa Ambara Raja
- 1.5.1.3 Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud menjadi penelitian pada permasalahan yang sama.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

- 1.5.2.1 Sebagai pengembangan ilmu tentang bentuk patung
- 1.5.2.2 Sebagai pengembangan pemahaman tentang makna simbolisme patung
- 1.5.2.3 Sebagai pendalaman dan penggalian fungsi-fungsi patung.